



MENINJAU INFLASI PROVINSI MALUKU DALAM PANDEMI COVID-19

Adela Santhy Toamain

Universitas Terbuka, delyciasant@gmail.com

Corresponding Author: Author¹

Abstrak: Penyebaran Corona Virus (Covid-19) di Indonesia bukan hanya berimplikasi terhadap kesehatan namun juga berdampak bagi perekonomian. Maluku yang merupakan salah satu provinsi bagian timur dari Indonesia juga merasakan dampak yang sama. Pembatasan kegiatan social dalam segala aspek serta pelarangan mudik dengan pembatasan akses transportasi membuat aktifitas perekonomian di Provinsi Maluku pun semakin sunyi. Perekonomian yang tidak stabil menyebabkan adanya pergeseran perubahan harga dalam pergadangan. Berdasarkan studi literatur dari internet dan bahan bacaan selama pandemic Covid-19 ini maka penulis meninjau sejauh mana perubahan harga tersebut (Inflasi) dan faktor penyumbang selama Pandemi Covid-19 yang terjadi di Provinsi Maluku

Kata Kunci: *Inflasi, IHK, Indikator Ekonomi*

PENDAHULUAN

Penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia bukan hanya berimplikasi bagi kesehatan, namun juga memberikan dampak yang bagi perekonomian Indonesia. Virus yang mulai masuk pertama kali ke Indonesia pada awal Maret 2020 ini merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus. Pada bulan yang sama pula oleh badan kesehatan internasional WHO mengumumkan bahwa vorona virus ini merupakan pandemi global yang harus diselesaikan bersama di setiap negara.

Seiring dengan informasi pandemic oleh WHO dan skema lock down yang disarankan oleh badan kesehatan Internasional ini, negara di seluruh dunia melaksanakan pembatasan dalam segala aktifitas. Skenario lockdown yang di sarankan ini membuat perekonomian suatu negara menjadi lumpuh total. Di Indonesia sendiri tak terlepas dari dampak pengaruh covid 19. Meskipun pelaksanaan himbauan lockdown tidak diberlakukan di Indonesia namun dalam mengantisipasi perluasan penyebaran pandemi ini, pemerintah dalam segala upaya tetap

melakukan berbagai pembatasan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.9 Tahun 2020 tentang pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (covid-19). Himbauan physical distancing, bekerja, belajar dan beribadah di rumah, hingga pelarangan kegiatan. Tidak sebatas hal tersebut, melihat tren perkembangan jumlah kasus yang kian hari kian bertambah maka kebijakan lain pula ditempuh oleh pemerintah. Sejak tanggal 24 Maret 2020 akses dalam transportasi, baik perhubungan laut dan udara pula diberhentikan untuk sementara. Hal ini dilakukan sesuai dengan keputusan Menteri Perhubungan No. 25 Tahun 2020 tentang pengendalian transportasi selama masa mudik idul fitri dalam rangka pencegahan penyebaran Covid 19.

Penyebaran covid 19 yang melanda Indonesia awalnya lebih didominasi pada wilayah ibukota negara dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Namun seiring dengan bertambahnya jumlah kasus yang teridentifikasi, pengaruh tersebut juga berimbas sampai tingkat Provinsi dan Kabupaten kota se-Indonesia. Maluku yang merupakan salah satu Provinsi tidak luput dari dampak pandemic Covid 19. Sejak dikeluarkannya Permenkes No.9 Tahun 2020 dan Permenhub No 25 tahun 2020 dan diberlakukannya social distancing, peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan social serta pelarangan mudik dengan pembatasan akses transportasi membuat aktifitas perekonomian di Provinsi Maluku pun semakin sunyi. Dengan adanya berbagai pembatasan social dan aktifitas, dapat pula menyebabkan kelangkaan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat sehari-hari. Misalnya, kelangkaan dalam kebutuhan akan alat kesehatan, bahkan beberapa kebutuhan sehari-hari. Karena kelangkaan tersebut, maka kestabilan akan harga suatu barang pula mengalami perubahan. Kebutuhan barang yang semakin langka menyebabkan nilai atau harga barang tersebut semakin naik. Di lain sisi jumlah permintaan terhadap kebutuhan itu semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian: “Meninjau Inflasi provinsi Maluku dalam pandemic Corona Virus (Covid-19)”. Penelitian ini membahas sejauh mana terhadap perubahan harga dan Inflasi yang terjadi selama pandemi covid 19 di Provinsi Maluku.

KAJIAN PUSTAKA

Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari berbagai indikator makroekonomi. Indikator indikator makroekonomi tersebut diantaranya adalah nilai tukar, pertumbuhan

ekonomi, defisit neraca perdagangan dan inflasi. Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznetz (2000:57) adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Menurut Schumpeter dalam Suryana (2000:5), Pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, namun perubahan yang spontan dan tidak terputus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Menurut Mankiw (2007), nilai tukar mata uang dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Fabozzi dan Modigliani (1995) mendefinisikan nilai tukar mata uang sebagai jumlah dari mata uang suatu negara yang dapat ditukarkan per unit mata uang negara lain, atau dengan kata lain harga dari satu mata uang terhadap mata uang lain. Menurut Wikipedia neraca perdagangan atau neraca ekspor-impor adalah perbedaan antara nilai ekspor dan impor suatu negara pada periode tertentu, diukur menggunakan mata uang yang berlaku². Terdapat dua situasi dalam neraca perdagangan, yaitu situasi neraca perdagangan surplus dan defisit. Neraca perdagangan menjadi komponen terbesar dalam neraca pembayaran. Defisit neraca perdagangan yang semakin membesar menimbulkan kekhawatiran semakin memburuknya perekonomian dalam negeri.

Dari berbagai indikator makroekonomi diatas, salah satu indikator penting dan merupakan isu perekonomian yang menjadi perhatian bagi suatu negara adalah inflasi. Inflasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian beberapa tujuan kebijakan makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, distribusi pendapatan dan keseimbangan neraca pembayaran. Inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas perekonomian. Inflasi juga merupakan dilema yang menghantui perekonomian setiap negara. Jika tingkat inflasi rendah dan stabil akan menjadi stimulator pertumbuhan ekonomi. Perkembangannya yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi suatu negara¹. Menurut Sukino (2011:165) inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. M.Natsir (2014:253) Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Menurut Bank Indonesia bahwa Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Saat ini, paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 2018 yang

dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut Kepala BPS saat ini Suhariyanto, untuk menjaga relevansi dari IHK, pola pembobotan dan paket komoditas barang dan jasa diperbaharui setiap lima tahun sekali. BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota dalam perhitungan inflasi.

Provinsi Maluku terdiri dari 2 Kota Inflasi yaitu Kota Ambon dan Kota Tual. Pada tahun 2020 dalam perhitungan Inflasi oleh BPS digunakan tahun dasar 2018. Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Guru Besar Ilmu Ekonomi, Bustanul Arifin yang mengatakan bahwa “Setiap selesai SBH (Survei Biaya Hidup, red), itu bisa menjadi momen untuk merubah tahun dasar IHK dan NTP”. Perubahan tahun dasar, dari tahun 2012 menjadi 2018 ini memang secara berkala dilakukan kantor statistik di dunia. Menurut Suhariyanto “Ada perubahan pola konsumsi masyarakat, teknologi dan gaya hidup saat ini membuat ada komoditas baru yang harus dimasukkan dan ada yang dibuang karena sudah tidak representatif,” Berdasarkan hal ini maka pada Tahun 2020 ini dalam perhitungan Inflasi digunakan Tahun dasar 2018 sebagai bahan acuan dengan 11 kelompok pengeluaran yaitu:

1. Kelompok makanan, minuman dan tembakau
2. Kelompok pakaian dan alas kaki
3. Kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar lainnya
4. Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga
5. Kelompok kesehatan
6. Kelompok transportasi
7. Kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan
8. Rekreasi, olahraga dan budaya
9. Pendidikan
10. Penyediaan makanan dan minuman/Restoran
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi literatur dengan mencari referensi yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan. Referensi dari teori yang digunakan diperoleh dengan penelitian studi literatur yang dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian, didukung dengan kajian observasi lapangan dengan meninjau perkembangan harga barang yang terjadi pada pasar di Provinsi Maluku. Data primer yang diperoleh berasal dari data Berita Resmi Statistik (BRS) yang disajikan oleh Badan Pusat Provinsi Maluku setiap

bulannya, dan data sekunder diambil dari sumber referensi yang diperoleh dari buku dan internet yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran covid 19 yang melanda dunia dan Indonesia bukan hanya berdampak pada ibu kota negara dan kota-kota besar lainnya. Pandedmi global ini juga mewabah sampai ke seluruh pelorok tanah air. Maluku yang merupakan salah satu provinsi bagian timur tidak terlepas dari bencana non alam tersebut. Bahkan setiap kabupaten dan kota di Provinsi Maluku merasakan dampak dari penyebaran covid-19. Provinsi Maluku terdiri dari 9 kabupaten dan 2 kota wilayah administratif. Kedua kota tersebut yaitu Kota Ambon dan Kota Tual juga merupakan kota perhitungan inflasi secara nasional.

Berdasarkan hasil tahun dasar baru yang digunakan oleh BPS yaitu tahun 2018 maka dalam perhitungan Inflasi cakupan kota Inflasi bertambah dari 82 menjadi 90 kota Inflasi. Dengan sampel yang bertambah dari 136 ribuan menjadi 141.600, membuat kelompok pengeluaran bertambah dari tujuh menjadi sebelas. Dari hasil studi literatur yang dilakukan dan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Inflasi di kota Ambon dan Kota Tual

Bulan	Kota Ambon		Kota Tual	
	IHK	Inflasi Bulanan	IHK	Inflasi Bulanan
Desember 2019	105,42		104,51	
Januari 2020	106,1	0,65%	105,22	0,68%
Februari 2020	106,32	0,21%	104,91	-0,29%
Maret 2020	106,56	-0,71%	104,33	-0,55%
April 2020	105,44	-0,11%	104,65	0,31%

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa :

1. Pada bulan Januari Indeks harga Konsumen (IHK) Kota Ambon sebesar 106,1 dan terjadi inflasi sebesar 0,65% dibanding bulan Desember. Untuk Kota Tual IHK sebesar 105,22 dan terjadi inflasi sebesar 0,68%. Pada bulan Januari IHK Kota Inlasi Kota Tual lebih tinggi dari Kota Ambon. Penyumbang Inflasi Kota Ambon terbesar berasal dari kelompok bahan makanan dan tertinggi yaitu cabe rawit sebesar 0,5%. Untuk penyumbang deflasi di Kota Ambon didominasi oleh angkutan udara sebesar 0,53%.

- Kota Tual sendiri penyumbang inflasi terbesar berasal dari ikan tongkol dan ikan kakap putih sebesar 0,35% dan penyumbang deflasi masih sama dengan kota Ambon yaitu dari angkutan udara sebesar 0,49%
2. Pada bulan Februari Indeks harga Konsumen (IHK) Kota Ambon sebesar 106,32 dengan inflasi sebesar 0,21% artinya menurun dibanding dengan bulan Januari. Untuk Kota Tual IHK sebesar 104,91 dan mengalami deflasi sebesar 0,29% dibanding bulan Januari. Penyumbang Inflasi tertinggi di kota Ambon berasal dari angkutan udara sebesar 0,19% dan penghambat inflasi berasal dari bahan makanan yaitu cabe rawit sebesar 0,25%. Untuk Kota Tual, penyumbang deflasi berasal dari ikan layang sebesar 0,22% dan penghambat deflasi berasal dari ikan kembung sebesar 0,11%
 3. Pada bulan Maret Indeks harga konsumen (IHK) Kota Ambon sebesar 106,56 dengan deflasi sebesar 0,71% dibanding bulan Februari. Untuk Kota Tual IHK sebesar 104,33 dan mengalami deflasi 0,55 dibanding bulan Februari. Penyumbang deflasi terbesar di kota ambon adalah cabe rawit sebesar 0,39% diikuti dengan angkutan udara sebesar 0,24%. Sedangkan penyumbang inflasi di Kota Ambon yaitu sawi hijau sebesar 0,1%. Untuk Kota tual penyumbang deflasi adalah ikan tongkol sebesar 0,56) dan penyumbang inflasi tertinggi adalah bawang merah sebesar 0,14%
 4. Pada bulan April Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Ambon sebesar 105,44 artinya kota Ambon mengalami deflasi sebesar 0,11% dibanding bulan Maret. Untuk Kota Tual IHK sebesar 104,65 dan mengalami inflasi sebesar 0,31%. Penyumbang deflasi tertinggi di kota Ambon berasal dari Angkutan udara sebesar 0,63 dan penyumbang inflasi adalah cabe rawit sebesar 0,42% diikuti ikan cakalang 0,07%. Untuk Kota Tual penyumbang inflasi berasal dari cabai rawit sebesar 0,09% dan penghambat inflasi berasal dari biaya ponsel sebesar 0,13%

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat dari bahwa Kota Ambon pada bulan Januari sampai Februari mengalami Inflasi, Inflasi pada bulan Februari mengalami penurunan dsbanding bulan Januari. Ditinjau dari kondisi ekomoni kota Ambon hal ini disebabkan karena ketergantungan dalam memenuhi pasokan bahan makanan sehingga menyebabkan tingginya inflasi. Untuk Kota Tual pada bulan Januari mengalami inflasi namun pada bulan Februari sudah mengalami deflasi. Pada bulan Maret baik Kota Ambon maupun Kota Tual mengalami deflasi. Jika diliat histori, pandemi Covid-19 telah terjadi pada Desember 2019 namun kasus pertama di Indonesia dimulai pada bulan Maret 2020 dan untuk provinsi Maluku kasus Covid-19 diumumkan pada tanggal 23 Maret 2020. Berdasarkan data inflasi dapat dilihat pengaruh

pandemi Covid-19 ini membawa dampak bagi ekonomi provinsi Maluku. Pada bulan April Kota Ambon masih tetap mengalami deflasi. Kondisi ini diakibatkan karena rendahnya harga beli tiket pesawat udara karena berkurangnya akses perjalanan dengan menggunakan transportasi udara. Pada bulan Maret kota Tual mengalami Inflasi namun masih cukup stabil.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para responden yaitu para pedagang swalayan dan pasar tradisional diperoleh jawaban bahwa kenaikan harga barang yang terjadi disebabkan karena terlambatnya sarana transportasi dalam memasok kebutuhan. Namun sampai pada kondisi April, kebutuhan masih tetap stabil walaupun untuk aktifitas perkantoran, sekolah, peribadatan, tempat rekreasi, hiburan masih tetap ditutup sementara. Namun untuk aktifitas perdagangan dalam memenuhi kebutuhan sandang masih tetap berjalan dengan stabil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kenaikan harga atau inflasi yang terjadi di Provinsi Maluku ditunjukkan pada awal tahun 2020 bulan Januari dan Februari. Pada bulan Januari kota Ambon mengalami inflasi sebesar 0,65 % dan Kota Tual sebesar 0,68%. Pada bulan Februari kota Ambon mengalami Inflasi namun berkurang dibanding bulan Januari yaitu sebesar 0,21% dan kota Tual mengalami deflasi sebesar 0,29%. Pada bulan Maret kota Ambon dan kota Tual mengalami Deflasi. Penyumbang inflasi dan deflasi kota Ambon dari bulan Januari sampai Maret bersumber dari bahan makanan, namun pada Bulan April kota Ambon mengalami deflasi dan penyumbang utamanya adalah transportasi udara yang merupakan dampak dari pelaksanaan permenkes tentang PSBB dan Perhub tentang larangan mudik untuk Idul Fitri. Dampak pelaksanaan anjuran ini mengakibatkan masyarakat tidak melakukan akses bepergian dengan menggunakan moda transportasi angkutan udara.

Berkaitan dengan masalah covid-19 yang masih berkepanjangan dan belum dapat dipastikan kapan dapat terselesaikan, maka untuk menjaga kestabilan perekonomian dan kebutuhan masyarakat maka hal terpenting yang perlu dilakukan adalah menjaga ketersediaannya bahan kebutuhan sehingga tidak mengalami inflasi yang cukup tinggi, Pelarangan mudik merupakan salah satu penyebab deflasi di kota Ambon meskipun demikian anjuran tersebut adalah hal terbaik sehingga tetap perlu untuk dilaksanakan.

Untuk mendapatkan solusi yang terbaik maka perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam serta lebih detail sehingga dapat menjadi bahan referensi yang terbaik.

DAFTAR RUJUKAN

- Provinsi Maluku, BPS. 2020. Perkembangan Indeks harga Konsumen (IHK) Januari 2020. No 01/02/81/Th XXII, 3 Februari 2020. Ambon
- Provinsi Maluku, BPS. 2020. Perkembangan Indeks harga Konsumen (IHK) Februari 2020. No 01/03/81/Th XXII, 2 Maret 2020. Ambon
- Provinsi Maluku, BPS. 2020. Perkembangan Indeks harga Konsumen (IHK) Maret 2020. No 01/04/81/Th XXII, 4 April 2020. Ambon
- Provinsi Maluku, BPS. 2020. Perkembangan Indeks harga Konsumen (IHK) April 2020. No 01/04/81/Th XXII, 4 Mei 2020. Ambon
- Pohan Anisa. 2008. Potret Kebijakan Moneter Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mankiw Gregory. 2008. Pengantar Ekonomi Jilid 2 Edisi 2 hal 171, terjemahan oleh Haris Munandar, Jakarta
- Mishkin Frederic S.2008. Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan Buku 1 Edisi 8 hlm 13, terjemahan oleh Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita G, Jakarta: Salemba Empat
- BPS. 2020. Perubahan Tahun dasar IHK dan NTP. [Online] Tersedia <https://www.bps.go.id/news/2020/01/31/356/perubahan-tahun-dasar-ihk-dan-ntp.html>. [12 Mei 2020]
- Kemendes.2020.PMK-Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam penanganan Covid-19. [Online] Tersedia http://hukor.kemdes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_9_Th_2020_ttg_Pedoman_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Dalam_Penanganan_COVID-19.pdf. [12 Mei 2020]
- Depgub.2020. PM 25 Tahun 2020. [Online] Tersedia : http://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/permen/2020/PM_25_TAHUN_2020.pdf. [12 Mei 2020]
- BI. 2020. Data Moneter Inflasi. [Online] Tersedia : [Online]Tersedia<https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>. [12 Mei 2020]
- Kompas, regional.2020. kasus Positif Covid-19 pertama di Ambon Maluku. [Online] Tersedia : <https://regional.kompas.com/read/2020/03/23/10150621/kasus-positif-covid-19-pertama-di-ambon-maluku-tetapkan-klb-corona>. [13 Mei 2020]
- Maluku BPS. 2020. Pressrealease. [Online] Tersedia :

<https://maluku.bps.go.id/pressrelease.html>. [13 Mei 2020]